

DESKRIPSI PETANI KAKAO DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK MINIMUM KELUARGA DI BANYUMAS, PRINGSEWU TAHUN 2012

By
Dwi Puastuti, Budiyono*, Sudarmi*

ABSTRACT: The objective of this research is to gain the representation about the efforts of fulfilling the needs for cacao's family members at Banyumas, Pringsewu year 2012. The pressure points of this research are on number of children; quality of responsibility, large of the field, cacao production, income level, and minimum fulfillment needs level of cacao's farmers.

This research uses description methodology. The population was 181 patriarchs. The taken sample was 25% of 45% patriarchs. The researcher used three data collecting techniques; they were observation, questioner interview, and documentation. Qualitative percentage data analysis was in form of single table.

The result of the research is shown that: (1) there are 88,67% cacao's farmers who have more than three children, (2) there are 57,77% cacao's farmers have responsibility for more than five persons,(3) there are 44,44% cacao's farmers have middle large field (0,50-0,99 ha), (4) there are 88,88% which had been produced above 1000 kg/ha, (5) there are 86,67% cacao's farmers income got \leq Rp. 855.000, (6) there are 80% fulfillment needs which can be reached.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda. Potensi yang ada pada suatu daerah akan menentukan mata pencaharian penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep geografi yaitu konsep nilai kegunaan, merupakan nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu (Suharyono, 1994:32). Jadi nilai guna suatu tempat berbeda jika dilihat dari fungsinya, dalam hal ini nilai guna pertanian memiliki nilai

kegunaan yang besar bagi kesejahteraan petani dan sebagai sektor yang mempunyai peran penting untuk membuka kesempatan kerja bagi jutaan angkatan kerja baru khususnya di daerah pedesaan.

Besarnya nilai guna pertanian maka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus terhadap usaha perkebunan rakyat. Tanaman yang biasanya diusahakan dalam perkebunan rakyat di antaranya kelapa sawit, kakao, kopi, lada, karet dan sebagainya. Para petani di Provinsi Lampung terutama di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten

Pringsewu banyak yang menanam kakao.

Sebagian besar penduduk Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu bermatapencarian sebagai petani terutama petani kakao. Luas lahan akan berpengaruh terhadap produksi kakao sehingga akan ikut mempengaruhi usaha petani kakao dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh terhadap produksi kakao yang diperoleh sehingga akan mempengaruhi jumlah pendapatannya. Hasil produksi kakao yang rendah, maka tingkat pendapatan petani kakao juga rendah. Selain tingkat pendapatan yang rendah, jumlah tanggungan keluarga yang banyak juga mempengaruhi sulitnya seorang kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga maka makin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Pemenuhan kebutuhan hidup petani kakao dengan jumlah anak yang banyak akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (*basic human needs*) merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makan, pakaian, perumahan) maupun keperluan layanan sosial (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan, pendidikan) Mulyanto Sumardi (1985:2).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa untuk memperoleh kebutuhan

hidup yang layak, berarti semua kebutuhan pokok minimum yang diperlukan hendaknya dapat terpenuhi walaupun dalam tingkat pemenuhan kebutuhan hidup yang minimum. Pada kenyataan banyak ditemukan penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan, khususnya Desa Banyumas yang keadaan ekonominya masih tergolong berpendapatan rendah yaitu dibawah nilai UMR (Upah Minimum Regional) di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 yaitu Rp. 855.000,- per bulan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah anak yang dimiliki setiap kepala keluarga petani kakao di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2011?
2. Berapakah jumlah tanggungan setiap kepala keluarga petani kakao di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2011?
3. Berapakah luas lahan yang dimiliki setiap kepala keluarga petani kakao di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2011?
4. Berapakah produksi kakao setiap kepala keluarga petani kakao di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2011?
5. Berapakah pendapatan setiap kepala keluarga petani kakao di Desa Banyumas Kecamatan

Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2011?

6. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap kepala keluarga petani kakao di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2011?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga petani kakao di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.

Tinjauan Pustaka

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI:1998), Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Fenomena geosfer yang dimaksud adalah gejala-gejala yang ada dipermukaan bumi baik lingkungan alamnya maupun makhluk hidupnya termasuk manusia.

Geografi Ekonomi menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya berdasarkan struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur aktivitas ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain-lain. Dari pengertian tersebut nampak bahwa pokok-pokok yang dibahas dalam geografi ekonomi

mencakup bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materialnya dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan.

Kaitan penelitian ini dengan Geografi Ekonomi adalah berhubungan dengan aspek kependudukan aktifitas manusia, antara lain jumlah tanggungan kepala keluarga, luas lahan, pendapatan dan tingkat untuk pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

Jumlah anak yang dimaksud adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anak yang dimiliki akan menentukan besar kecilnya suatu keluarga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2007:250), bahwa: Keluarga besar, keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan lebih dari atau sama dengan 3 orang anak. Dan keluarga kecil, keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari 3 orang anak.

Menurut A. Ridwan Halim (1990:12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Sedangkan jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (2007:231), dapat digolongkan sebagai berikut : Besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.dan kecil, bila

jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

Luas atau sempitnya lahan garapan akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan petani, sehingga lahan garapan yang diusahakan sempit, maka akan semakin sedikit produksi yang dihasilkan dan semakin rendah pendapatan yang diperoleh petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Sajogjo (dalam Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1987:102) bahwa semakin luas usaha tani maka semakin besar presentase penghasilan keluarga petani.

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa luas tanah memegang peran penting terhadap besarnya penghasilan atau pendapatan petani. Sedangkan luas lahan menurut Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:88) adalah jumlah tanah, sawah, tegalan, dan pekarangan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan hektar (ha). Adapun penggolongannya adalah : Sempit, jika luas lahan < 0,50 ha, sedang, jika luas lahan 0,50 – 0,99 ha, dan luas, jika luas lahan > 1,00 ha.

Produksi berupa sesuatu yang dihasilkan dari bagian tanaman (akar, batang, daun, buah, dan sebagainya) yang diusahakan dan dapat menjadi nilai secara komersial sehingga menjadi tujuan dalam usaha pertanian (Soekartawi, 1995:54). Berdasarkan pendapat tersebut produksi yaitu seluruh hasil usaha tani dalam bentuk buah yang nantinya bernilai dengan satuan rupiah per kg.

Produksi tanaman kakao dalam penelitian ini yaitu jumlah atau banyaknya hasil yang dihasilkan oleh

setiap ha luas lahan garapan tanaman kakao dari proses bercocok tanam tanaman kakao yang dilakukan oleh petani kakao.

Tanaman kakao lazimnya dapat panen pertama kali pada umur tanam tahun keempat dan akan mengalami peningkatan produksi setiap tahun apabila didukung dengan sistem pemeliharaan yang baik (Slamet Riyadi, 2010:56). Jadi tanaman kakao apabila dibudidayakan dengan pemeliharaan yang baik akan dapat menghasilkan tanaman kakao yang bermutu dan hasil produksi kakao meningkat. Produksi kakao yang meningkat dan hasil buah yang bermutu tentu berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh petani kakao.

Besar lahan untuk tanam tanaman kakao tentu berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Besarnya hasil produksi dari lahan yaitu dengan proses usaha bercocok tanam melalui penerapan potensi alam, lingkungan dan teknologi budidaya untuk mengasilkan tanaman kakao yang bermutu.

Dalam penelitian ini besarnya hasil produksi tanaman kakao mengacu pada pendapat Ruf (1991) dalam F.X Susanto (1994 : 13) menjelaskan bahwa : wilayah yang dapat memproduksi lebih dari 1000 kg/ha per tahun sudah cukup baik untuk menjang pendapatan suatu wilayah atau negara, berdasarkan pendapatan tersebut yang dimaksud dengan produksi petani kakao adalah hasil tanaman kakao yang diperoleh setiap tahun.

Besarnya rata-rata produksi tanaman kakao dapat dilihat dari hasil

produksi dan besarnya lahan untuk menanam tanaman kakao. Secara nasional produktivitas tanaman kakao mampu menghasilkan 1,3 ton/ha, namun hasil produksi yang diperoleh hanya mampu menghasilkan 0,63 ton/ha yakni dari produksi 1.040.681 ton dengan luas lahan 1.655.000 ha. Provinsi Lampung setiap 1 ha lahan mampu menghasilkan produktivitas 951 kg/ha, tetapi hasil produksi yang diperoleh hanya 0,58 ton/ha yakni dari jumlah produksi 22.425 ton dengan luas lahan 42.427 ha (BPS, 2010:308). Untuk Kabupaten Pringsewu produktivitas tanaman kakao 945 kg/ha namun produksi yang dihasilkan hanya sebesar 417 kg/ha yakni dari jumlah produksi 1.180 ton dengan luas lahan 2.833 ha (BPS, 2010:313).

Pendapatan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang maupun jasa yang diperoleh pada periode tertentu (Mulyanto Sumardi, 1985:20). Lebih lanjut Masri Singarimbun (1976:63) mengemukakan pendapat adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan diberbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka.

Besar kecilnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, dimana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit

pula seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengukuran pendapatan dengan menghitung jumlah seluruh pendapatan dalam nilai mata uang rupiah, yang didasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Kabupaten Pringsewu tahun 2012 yang jumlahnya sebesar Rp. 855.000 per bulan. Adapun kriteria penggolongannya: tinggi, jika pendapatan lebih dari Rp. 855.000 per bulan, dan rendah, jika pendapatan kurang dari atau sama dengan Rp. 855.000 per bulan.

Pemenuhan kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Kebutuhan pokok menurut Daan Dimar dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1985:300) adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa serta pendidikan, kesehatan dan partisipasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa kebutuhan pokok manusia ini dibedakan menjadi dua kebutuhan yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Ukuran pemenuhan kebutuhan pokok dapat diketahui dari pemenuhan kebutuhan minimum atas sembilan bahan pokok per kepala per tahun. Menurut Arie Kusuma Dewa dalam Totok Mardikanto (1990:23) pemenuhan kebutuhan pokok berdasarkan sembilan bahan pokok sebagai berikut: kebutuhan pokok minimum per kapita per tahun mencakup sembilan bahan pokok yang meliputi; beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter,

minyak goreng 6 kg, garam 9 kg, sabun cuci 20 kg dan kain batik 2 potong. Karena standar yang dikemukakan oleh Arie Kusuma Dewa menggunakan standar bahan pokok (barang) sehingga perlu dirupiahkan dengan harga yang berlaku pada saat survey di daerah penelitian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi berjumlah 181 kepala keluarga yang bekerja sebagai petani kakao. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *proporsional random sampling*. Besar sampel yaitu 45 petani kakao.

Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan petani kakao dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga yang meliputi: jumlah anak, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, produksi kakao, tingkat pendapatan, dan tingkat kebutuhan pokok minimum.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga petani kakao. Kriteria yang dipakai dalam pengukurannya yaitu:

- 1) Sedikit, apabila jumlah anak kurang dari tiga orang
- 2) Banyak, apabila jumlah anak lebih dari atau sama dengan tiga orang

Jumlah tanggungan kepala keluarga dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang masih menempati atau

menghuni beban atau tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kriteria yang dipakai dalam pengukurannya yaitu:

- 1) Sedikit, apabila jumlah tanggungan dalam keluarga kurang dari lima orang
- 2) Banyak, apabila jumlah tanggungan dalam keluarga lebih dari atau sama dengan lima orang.

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah lahan yang digarap/diolah baik luas lahan milik sendiri atau milik orang lain untuk usaha pertanian dalam satu tahun dihitung dalam satuan hektar. Adapun kriteria penggolongannya adalah :

- 1) Sempit, luas lahan $< 0,50$ ha
- 2) Sedang, jika luas lahan $0,50 - 0,99$ ha
- 3) Luas, jika luas lahan > 1 ha

Produksi kakao adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen yaitu hasil usaha kakao yang dicapai petani pada setiap hektar pada waktu panen atau musim panen kakao yang diukur dalam satuan Kg/Ha. Dalam penelitian ini produksi kakao yang dimaksud yaitu jumlah keseluruhan produksi yang diperoleh petani kakao dari produksi utama dan produksi selingan dalam satuan Kg/Ha selama satu tahun. Penggolongannya menurut F.X Susanto adalah :

- a. Rendah apabila ≤ 1000 Kg/Ha
- b. Tinggi apabila ≥ 1000 Kg/Ha

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan kepala keluarga petani kakao yang diperoleh dari pendapatan pokok tanaman kakao dan pendapatan sampingan pada

periode tertentu atau diratakan setiap bulanannya. Tingkat pendapatan dapat digolongkan menjadi 2 kriteria berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Pringsewu Tahun 2012 yaitu:

- 1) Tinggi, jika pendapatan lebih dari Rp. 855.000 per bulan
- 2) Rendah, jika pendapatan kurang dari atau sama dengan Rp. 855.000 per bulan

Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok keluarga berdasarkan sembilan kebutuhan bahan pokok dengan kriteria sebagai berikut:

- 4) Terpenuhi apabila pendapatan per bulan lebih besar dari pada pengeluaran per bulan.
- 5) Tidak terpenuhi apabila pendapatan per bulan lebih kecil dari pengeluaran per bulan.

Teknik pengumpulan data:

1. Teknik Dokumentasi dan Wawancara

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan social (Nasution, 1996:106). Teknik ini digunakan untuk mengamati dan wawancara secara berhadapan langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden sehubungan dengan deskripsi petani kakao dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum anggota keluarga di Desa Banyumas Kabupaten Pringsewu. Teknik ini mengacu pada kuesioner yang akan diisi oleh

penulis berdasarkan hasil jawaban dari responden.

2. Teknik Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah anak, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan milik, produksi kakao, tingkat pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok kepada responden terutama kepada kepala keluarga petani kakao di Desa Banyumas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang jumlah penduduk, luas lahan pertanian, dan peta administratif desa.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989: 263). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif persentase yaitu dalam bentuk tabel tunggal. Persentase, sebagai dasar deskripsi secara sistematis dan interpretasi agar mendapatkan pengertian yang jelas terhadap tabel yang selanjutnya disusun sebagai hasil akhir laporan penelitian ini.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase
f = Nilai yang diperoleh
N = Jumlah Nilai
100 = Konstanta,
(Arif S. Sadiman, 1996:84)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur atau meredian bumi. Secara astronomis Desa Banyumas terletak pada $5^{\circ}20'08''$ LS - $5^{\circ}20'40''$ LS dan $104^{\circ}55'03''$ BT - $104^{\circ}55'32''$ BT (Monografi Desa Banyumas Tahun 2010).

Keadaan Penduduk

Kepadatan penduduk di Desa Banyumas dapat digolongkan sangat padat dengan kepadatan 896 jiwa/Km².

Berdasarkan perhitungan dependency ratio atau rasio ketergantungan di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas adalah 44,11 artinya setiap 100 orang penduduk yang berumur produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang, baik dari penduduk yang belum produktif maupun dari penduduk yang tidak produktif lagi.

Pembahasan

Rata-rata responden memiliki jumlah anak 4 orang, hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki kesadaran yang rendah tentang pentingnya menyesuaikan antara jumlah anak yang dimiliki dengan penghasilan yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Responden yang jumlah anaknya sedikit (<3 orang) yaitu sebanyak 6 orang (13,33%), hal ini dikarenakan 6 responden tersebut memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya menyesuaikan jumlah anak yang dimiliki dengan penghasilan yang

didapatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. 39 responden (86,67%) mempunyai jumlah anak lebih dari atau sama dengan 3 anak. Banyaknya jumlah anak menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga belum menyadari pentingnya program Keluarga Berencana (KB) yang dicanankan pemerintah.

Jumlah tanggungan dalam keluarga responden secara keseluruhan adalah 211 orang, dengan jumlah tanggungan terbesar dalam satu keluarga adalah 8 orang dan jumlah tanggungan terkecil adalah 2 orang serta rata-rata jumlah tanggungan dalam keluarga adalah 5 orang. Paling banyak responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 5 orang, hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam satu rumah tangga tidak hanya terdiri dari satu keluarga tetapi dalam satu rumah tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu kepala keluarga dan masih ada anggota keluarga lain. Anggota keluarga yang sering ikut antara lain bapak/ibu atau mertua, adik, dan sepupu atau keponakan. Responden yang jumlah tanggungan keluarganya sedikit (<5 orang) yaitu sebanyak 20 orang (44,44%), hal ini dikarenakan 20 responden tersebut memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya menyesuaikan jumlah anak yang dimiliki dengan pendapatan didapatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Luas lahan kepala keluarga petani kakao yaitu jumlah seluruh lahan yang dimiliki oleh petani untuk usaha tanaman kakao dihitung dalam satuan ha. Petani kakao memiliki luas lahan sedang (0,50-0,99 ha),

dengan status kepemilikan lahan yaitu milik sendiri.

Dalam penelitian ini, produksi kakao yang dihasilkan berasal dari lahan milik sendiri dengan dua kali panen dalam satu tahun. Petani yang memproduksi kakao kurang dari 1000 kg yaitu sebanyak 40 responden (88,88%) dengan rata-rata luas lahan 0,41 ha. Dari hasil penelitian diperoleh data produksi utama dan produksi selingan seluruh responden rata-rata hasil produksi 0,5 ton dengan jumlah rata-rata luas lahan keseluruhan 0,51 ha. Produksi ini tergolong rendah bila dibandingkan dengan rata-rata produksi kakao Provinsi Lampung yaitu 0,52 ton/ha (BPS, 2010:308).

Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Banyumas dalam waktu satu bulan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan responden dari hasil menanam kakao. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan responden rata-rata Rp. 6.728.611, per tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui pula bahwa pendapatan responden tertinggi yaitu Rp. 2.154.166, per bulan dan pendapatan terendah Rp. 205.833, per bulan. Tingkat pendapatan responden sebagian besar di bawah UMR yang ditetapkan di Kabupaten Pringsewu. Dari 39 responden yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata dan sebagian besar luas lahan sedang (0,5–0,99 Ha), hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden dengan golongan sedang belum mampu membantu petani untuk menghasilkan

pendapatan yang tinggi atau pendapatan di atas rata-rata.

Pemenuhan kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Kebutuhan pokok menurut Daan Dimar dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Evers (1985:300) adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa serta pendidikan, kesehatan dan partisipasi. Standar yang digunakan untuk menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh Ari Kusumadewa dalam Totok Mardikanto yang kemudian dihitung dengan nilai rupiah sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Hasil dari penjumlahan seluruh pemenuhan kebutuhan pokok di daerah penelitian yang disesuaikan dengan nilai rupiah menunjukan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok per orang per bulan kemudian dikalikan dengan jumlah jiwa yang menjadi tanggungan petani kakao. Sebagian besar responden tingkat pemenuhan kebutuhannya tidak terpenuhi 36 responden (80%). Faktor utama yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan pokok petani kakao adalah banyaknya tanggungan yang dimiliki, selain itu luas lahan yang sedang tidak menjadi jaminan petani kakao dalam memenuhi kebutuhan pokok.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 86,67% memiliki jumlah anak yang banyak yaitu ≥ 3 , hal ini disebabkan karena

kurangnya kesadaran petani kakao di Desa Banyumas akan pentingnya program keluarga berencana (KB).

2. Sebanyak 57,77% memiliki jumlah tanggungan yang banyak yaitu ≥ 5 , hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah anak yang belum produktif dan masih mengenyam pendidikan.
3. Sebanyak 44,44% memiliki luas lahan yang sedang (0,50-0,99 ha), sebanyak 40% memiliki luas lahan sempit (≤ 50 ha) dan 15,56% memiliki luas lahan luas dengan status kepemilikan milik sendiri.
4. Sebanyak 88,88% produksi kakao ≤ 1000 kg/ha, hal ini disebabkan rendahnya modal yang dimiliki untuk perawatan serta minimnya pengetahuan tentang tanaman kakao.
5. Sebanyak 86,67% tingkat pendapatan petani kakao di Desa Banyumas rata-rata Rp.560.718,-, hal ini disebabkan karena tidak luasnya lahan yang dimiliki serta hasil produksi yang tidak sesuai dengan produktivitas.
6. Sebanyak 80% tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani kakao di Desa Banyumas tidak terpenuhi, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani kakao serta jumlah anak dan jumlah tanggungan yang dimiliki adalah banyak.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dituliskan beberapa saran yaitu:

1. Mengingat banyaknya anak yang dimiliki oleh kepala keluarga petani kakao hendaknya lebih giat

dalam bekerja atau mengelolah perkebunan khususnya perkebunan kakao agar dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

2. Bagi kepala keluarga yang memiliki tanggungan banyak hendaknya dapat meningkatkan hasil produksi kakao agar lebih baik lagi dan memiliki usaha sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Bagi kepala keluarga yang memiliki luas lahan yang sedang hendaknya dapat memanfaatkan luas lahan tersebut secara maksimal agar dapat memperoleh produksi yang lebih baik.
4. Mengingat pendapatan kepala keluarga petani kakao yang masih rendah atau di bawah rata-rata diharapkan dapat mencari usaha sampingan dan diharapkan untuk anggota keluarga yang laian dapat memiliki usaha sampingan untuk dapat menambah pendapatan keluarga.
5. Bagi petani yang pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi hendaknya mencari tambahan pendapatan sehingga pemenuhan kebutuhan dapat meningkat dan terpenuhi.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Ahmadi.2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.Jakarta.

A. Ridwan Halim. 1990. *Hukum Pemburuan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

FX, Susanto. 1994. *Tanaman Kakao dan Pengolahan*. Kanisius. Yogyakarta.

Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.

- Marsi Singaribun.1976. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. LP3ES.Jakarta.
- Muljanto Sumardi. 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Slamet Riyadi dkk. 2010. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Coklat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi.1995. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Totok Mardikanto.1990. *Pembangunan Pertanian*. PT. Tri Tunggal, Tata Fajar. Surabaya.